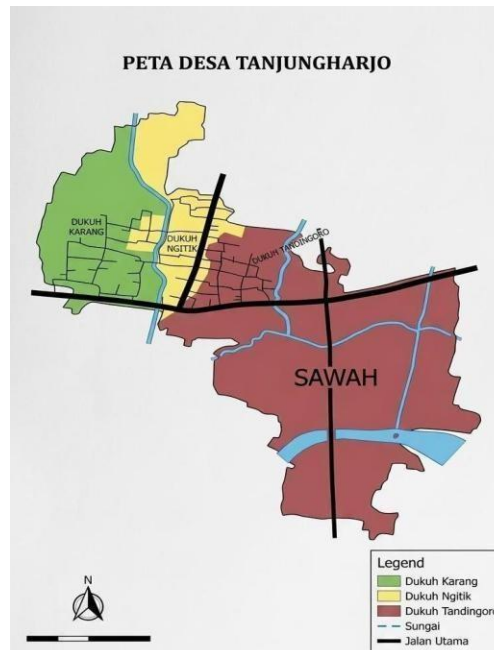


BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Tanjungharjo, Desa Tanjungharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Desa Tanjungharjo mempunyai tiga dukuh/dusun yaitu Dukuh Ngitik, Karang dan Dukuh Tandingoro. Jarak antara Desa Tanjungharjo ke ibu kota kecamatan sekitar 3 km dengan jarak tempuh 7 menit, dan jarak anantara Desa Tanjungharjo ke ibu kota kabupaten sekitar 7 km dengan jarak tempuh 15 menit.



Gambar 4. 2Peta Desa Tanjungharjo

Berdasarkan gambar di atas batas wilayah Desa Tanjungharjo sejalan dengan batas batas administratif Kecamatan Kapas :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Wedi
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kedaton dan Plesungan

- 3) Sebelah Selatan : Berbatsan dengan Desa Tapelan dan Padang Mentoyo
- 4) Sebelah Barat : Berbatsan dengan Desa Tapelan dan Bangilan.

Berdasarkan data pemerintah Desa Tanjungharjo secara geografis luas wilayah Desa Tanjungharjo adalah 594,16 Ha, berdasarkan luas penggunaan lahan yang terdiri dari :

1. Tanah Sawah : 406,74 Ha
2. Tanah Kering/ Perumahan : 70,16 Ha
3. Tanah Perkebunan : 44,00 Ha
4. Tanah Fasilitas Umum : 41,26 Ha

4.2 Kondisi Demografi

4.2.1 Jumlah Penduduk

Tabel 4.1 di bawah ini menyajikan data berupa jumlah penduduk di Desa Tanjungharjo.

Tabel 4. 1 Jumlah penduduk Desa Tanjungharjo 2025

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1.	Laki Laki	3.065
2.	Perempuan	2.982
Total		6.047

Sumber: Data pemerintah Desa Tanjungharjo (diolah)

Dari tabel 4.1 tersebut jumlah penduduk Desa Tanjungharjo sebanyak 6.047 penduduk, terdiri dari 3.065 laki laki dan 2.982 perempuan.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 di bawah ini berupa data tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanjungharjo yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanjungharjo

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)
1.	Belum sekolah	177
2.	Belum masuk TK	38
3.	TK / Playgroup	349
4.	Masih Sekolah	2.866
5.	Tamat SD/ Sederajat	923
6.	Tamat SLTP	515
7.	Tamat SLTA	748
8.	Tamat D3	26
9.	Tamat S1	113
10.	Tamat SLB A	3
11.	Tidak Sekolah	254
Jumlah		6.047

Sumber: Data pemerintah Desa Tanjungharjo (diolah)

4.2.3 Agama Penduduk

Agama yang ada di Desa Tanjungharjo mayoritas agama Islam. Dengan jumlah penduduk sebanyak 6.047 orang yang beragama Islam berjumlah 6.044 orang dan 3 beragama Kristen.

4.2.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi lapang dan informasi dari pemerintah desa/perangkat desa mata pencaharian masyarakat Desa Tanjungharjo dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1.	Petani	989	366
2.	Buruh Tani	403	189
3.	PNS	31	44
4.	Pedagang Keliling	23	30
5.	Peternak	28	8
6.	Polri	33	4
7.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	17	6
8.	Pengusaha Kecil Menengah	49	19
9.	Karyawan Swasta	580	359
10.	Seniman	13	6
11.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	16	21
	Jumlah	2.182	1.052

Sumber: Data pemerintah Desa Tanjungharjo (diolah)

Berdasarkan tabel jenis pekerjaan masyarakat di dominasi oleh sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani, karena di Desa Tanjungharjo memiliki lahan sawah yang cukup luas.

4.3 Gambaran Umum Usaha Budidaya Jamur Tiram Coklat

4.3.1 Sejarah Perkembangan Budidaya Jamur Tiram Coklat di Desa Tanjungharjo

Berdasarkan observasi lapangan, Budidaya jamur tiram coklat di Desa Tanjungharjo, kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro mulai

berkembang sekitar tahun 2016. Pada awalnya pelaku usaha membudidayakan jamur tiram putih karena lebih dikenal oleh masyarakat dan memiliki pasar yang tinggi. Budidaya jamur tiram pada saat itu dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan tempat yang seadanya sebagai tempat budidaya. Seiring berjalannya waktu, supplier baglog memperkenalkan jamur tiram coklat kepada pelaku usaha yang sudah menjadi pelanggan tetap di Desa Tanjungharjo. Pada awal budidaya jamur tiram coklat, pelaku usaha mengalami kendala dalam pemasaran karena banyak masyarakat yang belum mengenal jenis jamur tiram coklat dan masyarakat masih ragu untuk mengkonsumsi jamur tiram coklat karena yang dikenal adalah jamur tiram putih. Namun seiring meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai jamur tiram coklat, banyak masyarakat yang lebih menyukai jamur tiram coklat dari pada tiram putih, karena jamur tiram coklat mempunyai keunggulan seperti jamur lebih tebal dan rasa yang lebih enak sehingga semakin banyak diminati oleh masyarakat. Kondisi tersebut mendorong pelaku usaha untuk terus mengembangkan budidaya jamur tiram coklat hingga saat ini.

Saat penelitian dilakukan, terdapat tujuh pelaku usaha budidaya jamur tiram coklat yang aktif menjalankan usahanya di Desa Tanjungharjo. Sebagian pelaku usaha merupakan pelaku usaha yang telah menjalankan usaha sejak awal perkembangan budidaya jamur, sedangkan sebagian lainnya merupakan pelaku usaha dalam beberapa tahun yang lalu.

4.3.2 Kondisi Usaha Budidaya Jamur Tiram Coklat di Desa Tanjungharjo

Usaha budidaya jamur tiram coklat di Desa Tanjungharjo termasuk dalam kategori usaha kecil menengah. Pembudidaya menggunakan kumbung sebagai tempat untuk menyimpan dan merawat baglog jamur. Proses budidayanya meliputi penataan baglog di rak, penyiraman, pengendalian kelembapan, perawatan rutin kumbung, sampai tahap panen. Jumlah baglog yang digunakan oleh setiap pelaku usaha berbeda beda sesuai dengan kemampuan modal dan kapasitas kumbung yang dimiliki. Rata-rata dalam

satu siklus produksi, pembudidaya menggunakan 400–700 baglog. Tenaga kerja yang dilibatkan mayoritas berasal dari keluarga sendiri.

Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin untuk menjaga kelembaban dan suhu kumbung agar sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan jamur. Kondisi lingkungan yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan budidaya jamur tiram coklat.

4.3.3 Pengadaan Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan dalam budidaya jamur tiram coklat meliputi baglog, kumbung jamur, rak penyimpanan baglog, sprayer, sumber air, dan peralatan pendukung lainnya. Baglog merupakan sarana produksi utama yang sangat menentukan keberhasilan budidaya jamur tiram coklat.

Mayoritas pembudidaya jamur tiram coklat di Desa Tanjungharjo membeli baglog dari supplier di Kabupaten Tulungagung. Alasan pemilihan pemasok tersebut adalah mutu baglog yang dianggap bagus sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan jamur yang maksimal. Sebagian pembudidaya sempat mencoba dari supplier lain, namun hasilnya kurang optimal. Oleh karena itu, mereka kembali menggunakan baglog dari supplier yang sudah dipercaya sebelumnya dan terjamin kualitasnya.

Ketersediaan baglog menjadi faktor yang sangat penting dalam keberlanjutan usaha budidaya jamur tiram coklat. Keterlambatan pengiriman baglog dapat menghambat proses produksi dan berpengaruh terhadap panen dan juga ketersediaan jamur tiram di pasar.

4.3.4 Produksi dan Pemasaran

Kegiatan produksi jamur tiram coklat berlangsung terus-menerus selama baglog masih dalam periode produktif. Pemanenan dilakukan setiap hari pada masa produktif baglog sesuai dengan pertumbuhan jamur yang tumbuh pada baglog. Setelah dipanen, jamur dibersihkan terlebih dahulu sebelum didistribusikan ke pasar.

Pemasaran jamur tiram coklat dilakukan melalui penjualan kepada pedagang sayur keliling, dan ke pasar tradisional di Desa Tanjungharjo dan

sekitarnya. Beberapa pembudidaya juga mulai memanfaatkan platform media sosial untuk promosi serta memperluas jangkauan pemasaran produknya.

Meningkatnya permintaan pasar terhadap jamur tiram cokelat membuka peluang bagi pembudidaya untuk memperluas skala usahanya. Selain memiliki kandungan gizi yang tinggi sebagai bahan pangan, jamur tiram cokelat juga makin populer di kalangan masyarakat. Hal ini menjadikan budidaya jamur tersebut memiliki prospek cerah untuk dikembangkan di Desa Tanjungharjo.